

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang sudah terlaksana mengenai Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam membantu penanganan penyandang disabilitas fisik di Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. sebagai berikut :

1. Keberadaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kunir mempunyai peran sebagai peran identifikator, peran komunikator, peran motivator, peran dinamisator, peran fasilitator, dan peran mediator yang sudah sepadan sama peraturan yang ditentukan dan sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. Pertama, pemetaan sosial berupa data penyandang disabilitas. Kedua, melaksanakan dan membantu penyelenggaraan sosial. Ketiga, melakukan kerja sama dan berkoordinasi dengan penyandang disabilitas fisik atau sumber manusia lainnya. Keempat, melakukan pendampingan sosial dan bimbingan sosial. Kelima, melakukan sinergitas, integritas dan sinkronisasi lintas sektor. Sesuai SK dari Provinsi. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan berkoordinasi dengan aparat setempat dalam penanganan masalah penyandang disabilitas fisik di Kecamatan Kunir. Meskipun tidak adanya permasalahan apapun, penyandang disabilitas

selalu berdiskusi dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kunir dan penyandang disabilitas fisik di Kecamatan Kunir.

2. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sudah berperan aktif dalam membantu penanganan penyandang disabilitas fisik di kecamatan Kunir meskipun masih ada hambatan dalam proses pelaksanaannya. Terlihat dari mulai pendataan dan juga pendampingannya. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kunir memiliki faktor pendukung sebagai berikut :

- 1) Partisipasi dari pihak kecamatan dan desa dalam penanganan penyandang disabilitas fisik cukup membantu.
- 2) Adanya apresiasi dari Dinsos Kabupaten, Provinsi, Kemensos untuk mendukung operasional Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.

Secara keseluruhan, kesimpulan yang di dapatkan pada penelitian ini memperlihatkan jika peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam membantu penanganan penyandang disabilitas fisik di Kecamatan Kunir melibatkan tidak hanya aspek pemberian bantuan, melainkan juga melibatkan upaya pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka.

Dengan mencakup semua elemen warga dan instansi terkait, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dapat terus menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada inklusi dan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas fisik di wilayahnya. Melalui kerja keras, pelatihan, dan kerjasama dengan berbagai pihak, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dapat terus mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

## **5.2. Saran**

Dalam konteks penelitian ini, sejumlah saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam membantu penanganan penyandang disabilitas fisik di Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang :

1. Diperlukan pengembangan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. Program pelatihan rutin dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam menangani berbagai kebutuhan penyandang disabilitas fisik. Pelibatan ahli dari berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan inklusif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

2. Pentingnya kolaborasi dengan institusi pendidikan setempat. Kerjasama dengan institusi tersebut dapat mencakup pertukaran pengetahuan, penelitian bersama, dan penempatan mahasiswa magang di Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan untuk memberikan perspektif segar dan memperluas keterlibatan dalam pendidikan dan pelatihan.
3. Optimalisasi administrasi dan pengelolaan data menjadi langkah krusial. Penerapan teknologi informasi dan sistem manajemen data yang canggih dapat meningkatkan efisiensi dalam tugas administratif, termasuk pemetaan sosial, pencatatan, dan pelaporan yang lebih akurat dan efektif.
4. Perluasan jaringan kerjasama menjadi saran berikutnya. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan perlu mengembangkan jaringan yang lebih luas dengan pihak terkait seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Hal ini akan memungkinkan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan untuk mengakses lebih banyak sumber daya dan dukungan guna meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas fisik. Selanjutnya, penelitian lanjutan yang melibatkan partisipasi aktif penyandang disabilitas fisik direkomendasikan. Penelitian semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan harapan mereka, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program lebih lanjut.

5. Penting juga untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Pengembangan program keterlibatan masyarakat yang lebih aktif, termasuk melibatkan keluarga dan masyarakat setempat, dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dengan memberikan dukungan yang lebih besar kepada penyandang disabilitas fisik.
6. Evaluasi kinerja secara berkala menjadi langkah terakhir. Melakukan evaluasi dapat membantu TKSK mengevaluasi keberhasilan program dan menemukan area perbaikan. Dengan melibatkan feedback dari masyarakat dan penyandang disabilitas fisik, evaluasi dapat memastikan relevansi dan efektivitas program yang diimplementasikan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.

Dengan menerapkan saran yang diberikan ini, diharapkan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kecamatan Kunir dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas fisik dan meningkatkan.